

PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI USAHA PENGUPASAN KERANG DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Widiya Kartika, Al Asy'ari

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang dan mengetahui metode yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tanggamelalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengupasan kerang lebih menekankan memberikan sebagian kekuasaan untuk menyokong ataupun memberikan kekuatan / motivasi / kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya dan menghasilkan kreatifitas dari pemikiran masing-masing. Proses dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang ini mereka mampu menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru mereka. Metode dalam pemberdaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Percut ini ada 5 yaitu pemberian arahan, Diskusi, bercerita tentang pengalaman masing-masing khususnya mengenai masalah usaha kerang, menyiapkan fasilitas dan melakukan pelatihan.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Ekonomi, Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Usaha pengupasan kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah berdiri sejak 2011 sampai sekarang dengan jumlah pekerja sebanyak 84 orang yaitu terdapat 54 Ibu rumah tangga. Usaha pengupasan kerang ini dilakukan turun temurun karena usaha pengupasan kerang ini pertama kali dibuka oleh orang tua dari ibu sofi yaitu Alm. Bapak Sofyan dan dengan adanya usaha pengupasan kerang yang dimiliki oleh ibu Sofi ini dapat membantu memberdayakan para ibu rumah tangga yang pada umumnya tidak mempunyai pekerjaan/ penghasilan. Dengan adanya usaha pengupasan kerang ini, maka ibu-ibu yang awalnya hanya berdiam diri dirumah mengurus rumah tangganya seperti mengurus anak, suami dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang menguntungkan dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Widiya Kartika, Al Asy'ari |

Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Upah yang diperoleh ibu-ibu dari bekerja sebagai pengupas kerang rata-rata untuk satu bulannya sekitar Rp. 900.000,-Rp.1.000.000,-. Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. Upah tersebut ada yang ditabung dan ada juga yang dipakai untuk keperluan keluarganya. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan ibu-ibu di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini menjadi malas, karena mereka sadar dengan adanya usaha pengupasan kerang ini ekonomi mereka bertambah daripada mereka santai-santai di rumah dan tidak menghasilkan apapun. Hasil dari kerang yang dikupas kemudian dikumpulkan kepada pemilik dan kerang nya dijual ke para pedagang dan dibawa ke kota, kemudian para ibu rumah tangga yang mengupas di beri upah.

Perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga itu semua karena ibu rumah tangga yang dimana mereka bekerja diluar maupun di rumah. Perubahan yang terjadi dalam keluarga adalah perubahan yang dikehendaki atau direncanakan yaitu perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.¹

Salah satu ayat yang menyuruh kita untuk bekerja dengan baik, dijelaskan dalam surah At-Tawbah ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Suatu masyarakat dapat berubah tentunya karena ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat di bantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri di arahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat tersebut menjadi

¹Soejono Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1982), hlm. 272

masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.² Dalam penelitian ini yang difokuskan yaitu ibu rumah tangga yang membantu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.³

Sebagaimana islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad' ayat 11:

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.*⁴

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau mereka tidak mengubahnya sendiri. Karena selama manusia masih ingin mau berusaha dengan berbagai cara yang ia lalui maka Allah SWT akan memberikan jaminan terhadap apa yang manusia itu butuhkan di kehidupan sehari-hari, tapi jika saja manusia tersebut tidak mau berusaha maka akan sulit untuk terjadinya perubahan di dalam kehidupannya tanpa adanya dorongan berupa do'a dan kesabaran. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil, dan intinya harus selalu berdoa dan berusaha dengan semampunya dan keikhlasan yang sungguh-sungguh.

²Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

³Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm.5.

⁴Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya:Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 250

Persoalan ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa, di permukaan bumi. Perkembangan persoalan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan dari pertumbuhan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologis yang dimiliki.⁵

Menurut Barry yang dikutip dari buku Sulastri bahwa perempuan hanya cocok bagi pekerjaan yang feminim, atau pekerjaan yang berkaitan dengan naluri dalam peran ibu rumah tangga atau mitra pembantu laki-laki, misalnya guru, perawat, pelayan restoran, juru masak, operator telepon, teller bank dan sejenisnya.⁶

Menurut Hull yang dikutip dari buku T.O Ihromi, pada rumah tangga miskin, peranan wanita mencari nafkah (produksi) itu lebih nyata dibandingkan pada rumah tangga lapisan menengah dan atas yang lebih kaya.⁷

Kini banyak pihak makin menyadari bahwa akar ketimpangan dan posisi marginal wanita sesungguhnya tercipta karena lemahnya posisi *bargaining* mereka di hadapan kaum pria. Untuk menghapus (bukan sekedar mengeliminasi) terjadinya *eksploitasi*, *diskriminasi*, dan proses marginalisasi wanita masa depan, yang diperlukan adalah upaya pemberdayaan.

Menurut Moser sebagaimana yang dikutip dari buku Bogong Suyanto dan Emy Susanti, inti dari strategi pemberdayaan (*empowerment*) sesungguhnya bukan bermaksud menciptakan wanita yang lebih unggul dari kaum pria. Pendekatan pemberdayaan ini menyadari pentingnya meningkatkan kekuasaan wanita, namun pendekatan ini lebih berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan, bukan sekedar dalam rangka dominasi yang satu terhadap yang lain,

⁵Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1

⁶Sulastri, Dkk., *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), hlm. 212.

⁷T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 242.

melainkan lebih dalam kerangka kapasitas wanita untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.⁸

Menurut Samuel Paul dalam buku Harry Hikmat pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.⁹

Setiap masyarakat juga mempunyai alur kesejahteraan sendiri serta sejumlah nilai-nilai yang dianut dan dipelihara yang mengandung system sosial yang berlaku. Masyarakat juga tidak bias dilepaskan dari nilai-nilai dan struktur sosial yang mengatasinya. Karena inilah masyarakat tidak bisa difahami tanpa melihat faktor-faktor tersebut

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rangka membantu pendapatan keluarga, melalui pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Melihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tipe penilaian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fnomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan

⁸Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, hlm. 155.

⁹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2006) hlm. 54

berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹⁰

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yang ada di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yaitu peneliti mengamati obyek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau obyek yang akan diteliti¹¹ yang menjadi obyek dalam pengamatan ini yaitu mengarah pada Ibu Rumah tangga dalam usaha pengupasan Kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

S. Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan seorang peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian.¹²

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yaitu informan utama adalah Sekretaris Desa, pemilik usaha pengupasan kerang,

¹⁰Burhan Bungis, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53

¹¹Marsuki, *Metode Riset*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983). Hlm 41

¹²S. Nasution, M.A, *Metode Riset, Peneliti Ilmiah*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 113

bendahara dari usaha pengupasan kerang serta para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas kerang milik ibu sofi.

Diantaranya:

1. Nama : Sufiah (Sofi)
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : Pemilik Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut
2. Nama : Dahniar
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 47
Pekerjaan : Pemegang upah (Bendahara) di usaha pengupasan kerang
3. Nama : Santi Pasaribu
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga (Sebagai Pengupas Kerang).
4. Nama : Wiwik
Alamat : Dusun XII
Usia : 57 tahun
Pekerjaan : ibu rumah tangga (Sebagai Pengupas Kerang)
5. Nama : Hartini Zaitun
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Sebagai Pengupas Kerang)
6. Nama : Latifah Hanum
Alamat : Desa Percut Dusun VIII
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Desa

Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan kejelasan pada permasalahan.¹³

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induksi yang berdasarkan pada data. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks yang dianalisis berasal dari transkrip data mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data berbagai alat atau metode pengumpul data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain).¹⁴

HASIL PENELITIAN

Proses Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut

Perrtama kali yang peneliti wawancara dalam Penelitian di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang adalah pemilik usaha Ibu Sofi pada hari Sabtu 04 Mei 2019, yang di awal wawancara saya bertanya kepada ibu Sofi “bagaimana sejarah terbentuknya usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut dalam Memberdayakan ekonomi Ibu Rumah Tangga?” Dari hasil wawancara yang saya dengan ibu Sofi pada hari Sabtu 04 Mei 2019 yaitu bahwa Usaha pengupasan kerang ini terbentuk karena di Desa Percut banyak nelayan yang setiap hari pergi melaut dengan banyak hasil laut yang melimpah salah satunya yaitu Kerang maka dari itu ide dari masyarakat setempat supaya dibuat suatu usaha yang pekerjaanya dari Desa Percut juga.

¹³Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Telaah Positivistik, Rasionalisti, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1991), hlm.183

¹⁴*Ibid*,... hlm. 123-124

Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga ini sangat penting bagi mereka agar mereka dapat menumbuhkan kembangkan kembali rasa kesadran, partisipasi, dan kemandirian dan memanfaatkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dalam bekerja di usaha pengupasan kerang ini.¹⁵ Selanjutnya saya tanyakan lagi kepada ibu Sofi pada hari yang sama “Siapa yang pertama kali membuat/ mendirikan usaha pengupasan kerang untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga?” ibu Sofi menjawab bahwa Usaha pengupasan kerang ini turun temurun diwariskan, usaha pengupasan kerang ini pertama kali dilakukan oleh orang tua ibu Sofi yaitu bernama bapak Sofyan.

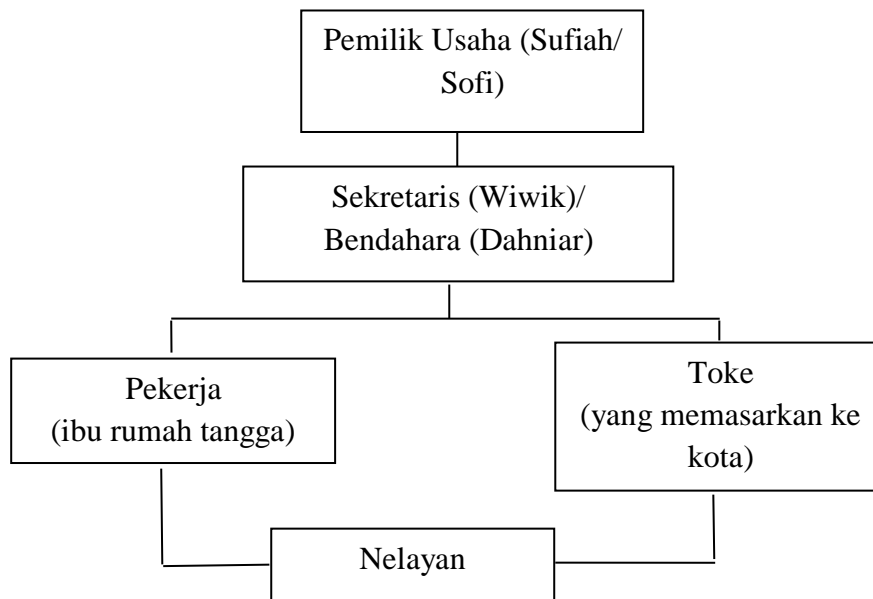
Pertanyaan ke 3 yaitu dengan ibu Sofi juga pada hari yang sama pertanyaannya yaitu “apakah usaha pengupasan kerang ini hanya berfokus kepada ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan?”

Usaha pengupasan kerang ini awalnya semua bisa kerja dan kebanyakan laki-laki yang mengerjakannya. Tetapi setelah ibu Sofi yang memegang usaha ini mayoritas pekerjaanya adalah ibu rumah tangga yang umumnya tidak memiliki pekerjaan sebelumnya.¹⁶ Pertanyaan keempat yaitu bagaimana struktur kepengurusan dalam usaha pengupasan kerang dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga ?” Kemudian Ibu Sofi juga menjelaskan struktur kepengurusan dari usaha pengupasan kerang ini yaitu :

¹⁵Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada hari Sabtu 04 Mei 2019, Pukul 12:29 WIB.

¹⁶Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada hari Sabtu 04 Mei 2019, Pukul 13:01 WIB.

STRUKTUR USAHA PENGUPASAN KERANG IBU SOFI¹⁷



Gambar 1. Struktur Usaha Pengupasan Kerang Ibu Sofi

Pertanyaan selanjutnya yaitu dengan ibu Sofi juga bahwa “apakah usaha pengupasan kerang ini hanya dijual ke kota saja ?” dan ibu Sofi pun menjawab Pemasaran merupakan salah satu pintu keberhasilan dari sebuah usaha. Pemasaran yang dilakukan para Ibu rumah tangga di Desa Percut yaitu ada banyak masyarakat yang langsung mendatangi tempat usaha untuk membeli hasil kerangnya. Sistem pemasaran yang dijalankan pada awalnya bermula dari penjualan di lingkungan sendiri. Kemudian melalui sistem pemasaran yang dilakukan oleh toke.

Toke memasarkan ke tempat biasa yang memesan kerang. Contohnya yaitu seperti di pasar bengkok, pasar sukaramai, pasar Tuasan dan dll. Harga jual dari usaha Ibu Sofi ke Toke yaitu 8rb/ kg. Harga jual dari toke ke Pasar yaitu 10rb/kg. Sementara itu harga jual dari pasar ke konsumen/ pembeli yaitu 12.000-15.000/ kg.

Dalam meningkatkan kesadaran kehidupan para Ibu Rumah Tangga (Pekerja) harus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dalam diri mereka memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih

¹⁷ Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada hari Sabtu 04 Mei 2019, Pukul 14: 41WIB.

baik dalam menumbuh kembangkan potensi mereka. Adanya kekuatan kesadaran diri membuat mereka perlu mengenal dan memahami kemampuan dan potensi diri mereka untuk maju dan merubah kearah yang lebih baik.

Kemudian kembali lagi dengan ibu Sekertaris Desa saya bertanya “Apakah usaha pengupasan kerang ini dapat dikatakan sebagai pembangunan dalam Desa? Usaha pengupasan kerang ini bisa dikatakan seperti pembangunan dalam desa karena dapat memakmurkan seseorang/ dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan dalam pembangunan desa merupakan proses peningkatan kemampuan individu untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungan dalam meningkatkan kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.”¹⁸

Dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga khususnya dalam usaha pengupasan kerang ini ibu-ibu rumah tangga lebih dituntut untuk lebih sigap lagi. Maksudnya yaitu ketika pemilik usaha memberitahu tentang bagaimana yang seharusnya dilakukan dalam mengupas kerang maka ibu-ibu pun harus sigap memahaminya dan bisa melakukannya secara langsung, karena ketika mengupas kerang kecepatan tangan lah yang diutamakan.

Dalam kegiatan pengupasan kerang inipun ibu-ibu rumah tangga harus mandiri dalam arti tidak perlu diawasi oleh pemilik usaha dan tidak dijelaskan lagi bagaimana yang seharusnya dilakukan. Kemudian ibu rumah tangga disini mampu menemukan pengetahuan baru yaitu mereka mampu menemukan benda/ alat lain untuk mengupas kerang supaya menghemat waktu lebih cepat. Contohnya yaitu pemilik usaha menyediakan sendok untuk mengupas kerangnya. Tapi disini ibu rumah tangga bereksperimen mencari alat lebih gampang lagi yaitu menggunakan kulit kepah yang digosok ke batu supaya agak licin dan dapat membuka kulit kerang dengan mudah.¹⁹

Berikut adalah hasil wawancara saya dengan ibu wiwik pada tanggal 20 Mei 2019 yaitu kalau mereka memang awalnya diberikan motivasi kepada pemilik usaha yaitu ibu Sofi bahwa kalau kami mengupas kerang itu harus ada

¹⁸Latifah Hanum, Sekretaris Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada tanggal 17 Mei 2019, Pukul 11: 00 WIB, di Kantor Kepala Desa.

¹⁹Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi pada hari sabtu, 04 Mei 2019, pukul 15:00 WIB

tujuan nya. Maksudnya yaitu tujuan kita mengupas kerang/ bekerja ini hasilnya untuk apa harus bisa kita pikirkan, dan kita itu harus mau gak mau bau amis ibaratnya janganla berpenampilan yang berlebihan kalau bekerja. Dan kami pun awalnya kalau lagi mngupas kerang itu diberikan arahan sama pemilik usaha.²⁰

Hasil yang diperoleh dari pengupasan kerang ini seperti pengusaha yang lain yaitu sama saja akan dibolak balikkan ke modal lagi dan sebagian isinya disisihkan untuk memberi upah para pekerja.

Metode Yang Dilakukan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut.

Wawancara saya lakukan dengan ibu Wiwik pada hari Senin 20 Mei 2019 “ Apakah usaha pengupasan kerang ini merupakan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga?” dari hasil wawancara saya dengan ibu Wiwik dapat dikatakan bahwa Usaha pengupasan kerang ini merupakan mata pencaharian bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga karena mereka setiap harinya memang kerja di usaha pengupasan kerang ini²¹.

Wawancara selanjutnya dengan ibu Niar tentang Metode ataupun cara yang dilakukan dalam pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Pengupasan Kerang yaitu:

1. Pemberian arahan

Pemberian arahan maksudnya disini yaitu seperti tentang ketepatan waktu dan kecepatan tangan. Maksudnya yaitu seperti yang dikatakan ibu Niar pada tanggal 20 Mei 2019 ketika sedang bekerja maka fokus kita ya kerjaan, karna ada ibu rumah tangga yang bekerja itu tidak sepenuhnya fokus dia ke kerjaan dia. Dia malah bisa bolak balik kerumah dan kerjaan dia dikerjakan dengan orang lain. Memang tidak masalah bagi dia dan memang dia yang rugi karna uang/ upah yang

²⁰Wiwik, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Senin 20 Mei 2019. Pukul 08:15 WIB

²¹Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi pada hari sabtu, 04 Mei 2019, pukul 15:40 WIB

dia terima sedikit. Tapi kan karna kita disitu sama- sama. Datangnya sama kan wajar kalau kita risih lihatnya dan seharusnya sama-sama jugala kita pulangny.²²

2. Diskusi

Sebelumnya dijelaskan tentang gaji yang akan diterima, waktu serta pengetahuan baru yang diperoleh. Disini kami awalnya juga diberitahu oleh ibu sofi kalau lagi musim panen maka pengupasan kerang itu bukan hanya pagi saja tapi bisa jadi 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore sampai seterusnya selama panen kerang. Tapi kalau lagi pasang mati maka pengupasan kerang hanya 1 kali sehari yaitu pagi saja dan tidak semua pekerja bisa bekerja paling hanya sebahagian saja. Dan yang tidak bekerja dialihkan ibu sofi untuk mengupas sejenis kerang juga tapi namanya kepa yang tidak terlalu banyak seperti kerang.

3. Bercerita tentang pengalaman masing-masing khususnya menangani masalah kerang

Misalnya yaitu usaha pengupasan kerang ini kan sudah lama ada di Desa Percut maka jika ada masyarakat lain yang membutuhkan tambahan uang bisa diberitahu supaya kerja bersama dan bisa mengentaskan situasi sosial.²³

4. Menyiapkan fasilitas

Fasilitas yang harus disiapkan disini seperti sendok untuk mengupas/ mencongkel kulit kerang, bangku kecil (dingklek), musik supaya para pekerja tidak bosan dan kulit kepa yang digosok licin (tapi kulit kepa ini yang membuat para pekerja bukan dari pemilik). Kulit kepa yang di buat oleh Ibu rumah tangga ini dengan tujuan supaya lebih mudah mengupas kerangnya yaitu sebuah keterampilan yang sangat bagus menurut pemilik usaha. Karena keterampilan merupakan tahap selanjutnya dalam pencapaian proses pemberdayaan. Bukan hanya sebatas pada keberhasilan program di pihak pemilik usaha saja tetapi juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pekerja lainnya.

²² Dahniar, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Senin 20 Mei 2019. Pukul 09:04 WIB

²³ Dahniar, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Senin 20 Mei 2019. Pukul 10:04 WIB

Hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok ibu rumah tangga. Demikian hasil peningkatan yang didapatkan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah dibangunnya usaha pengupasan kerang ini dapat dijaga sehingga dapat berkembang ke generasi berikutnya turun-temurun.²⁴

5. Pelatihan

Pelatihan yang diarahkan supaya para ibu-ibu lebih mengutamakan proses ketimbang hasil. Disini lebih diutamakan proses bagaimana para ibu rumah tangga ini melakukan proses pengupasan itu dengan baik dan kerangnya tidak hancur. Mengerjakannya harus cepat dan tidak menghasilkan kerang yang asal kupas. Mereka tidak diperbolehkan menanyakan tentang gaji mereka ketika sedang proses pengupasan, mereka boleh menanyakannya ketika mereka sudah selesai mengerjakannya.

Selanjutnya kembali lagi saya bertanya dengan ibu Sofi pada tanggal 04 Mei 2019 yaitu “bagaimana pengaruh usaha pengupasan kerang ini bagi masyarakat sekitar?” bahwa pengaruh usaha pengupasan kerang terhadap masyarakat sekitar yaitu masyarakat sangat senang dengan adanya usaha pengupasan kerang ini karena dapat meningkatkan ekonomi mereka dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa percut. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena dengan bekerja dapat menghasilkan uang untuk menjalankan kehidupan di dunia.²⁵

Upaya Penghambat dan Upaya Pendukung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut.

- a. Upaya penghambat pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui usaha pengupasan kerang.

Hambatan yang pertama adalah masalah kesinambungan dana tidak ada padahal nelayan yang ada di Desa Percut menginginkan uang bensin/ minyak

²⁴Hartini zaitun, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Selasa 14 Mei 2019. Pukul 09: 55 WIB

²⁵Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi pada hari sabtu, 04 Mei 2019, pukul 16:00 WIB

sampian mereka itu ingin dari ibu Sofi bukan dari uang sendiri. Berikut hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wiwik di Desa Percut pada tanggal 8 Mei 2019.

Beliau mengatakan bahwa para nelayan yang ada di Desa Percut ini menginginkan tambahan uang yang diberikan ketika melaut, karena bensin/minyak yang mereka pakai itu sangat banyak, walaupun tidak diberi semua setidaknya setengah dari uang bensin itupun mereka terima jadi mereka tidak merasa cemas dan semangat mencarinya, tidak terbatas di jauh/ dekat tempat mencarinya.²⁶

Hambatan yang kedua, tempat pembuangan kulit kerang masih semerawut, seperti yang di katakan oleh Ibu Santi yang saya wawancarai pada tanggal 10 Mei 2019 dia mengatakan bahwa pembuangan sampah/ kulit kerang hanya asal buang saja. Memang ada tempat khusus tapi seharusnya di tumpuk biar aja jadi tinggi tumpukannya jangan hanya asal buang saja dan memakan banyak tempat. Kulit kerang itukan aromanya lumayan bau jadi lama kelamaan akan terasa seperti bau busuk. Ketiga, Terbatasnya kerang dari nelayan.²⁷ Terbatasnya kerang menyebabkan sebahagian ibu-ibu yang ada di Desa Percut tidak bisa bekerja, seperti yang dikatakan Ibu Atun ketika saya wawancarai tgl 14 mei 2019 Kerang yang ada di Desa Percut tidak selalu ada karena kalau kerang tergantung dengan pasang (bisa ada bisa tidak) yang biasa di sebut ibu-ibu disini dengan sebutan pasang mati. Kerang yang ada di Desa Percut diambil nelayan dari Bagan Percut, dan jika mengalami pasang mati maka ibu-ibu tidak bisa bekerja dan tidak mendapat upah.²⁸ Keempat, Masih kurangnya kerjasama antara satu nelayan dengan nelayan yang lainnya.

Nelayan yang ada di Desa Percut masih memiliki kekurangan ataupun tidak mempunyai kekompakan. Bisa dibilang jika kerang sedang mengalami pasang mati maka banyak nelayan yang tidak kelaut, kata kata ibu Atun ketika saya wawancarai pada tanggal 14 Mei 2019 paling banyak hanya 5 sampan saja

²⁶Wiwik, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Rabu 8 Mei 2019. Pukul 16:10 WIB

²⁷Santi Pasaribu, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, wawancara Pribadi, pada hari Jumat 10 Mei 2019. Pukul 08:40 WIB

²⁸Hartini Zaitun, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Selasa 14 Mei 2019. Pukul 08:40 WIB

yang ingin mencari kerang kelaut. Ibu rumah tangga pun tidak bisa bekerja, hanya sebahagian saja.

Hambatan yang lain adalah pemilik usaha tidak menyiapkan pamflet/spanduk usaha sehingga masyarakat luar yang ingin mendatangi tempat usaha kesusahan mencari lokasinya dan harus bertanya-tanya kepada masyarakat sekitar. Apalagi usaha tersebut berada di dalam bukan di pinggir pasar.²⁹

Dalam meningkatkan suatu usaha di desa maka kepala desa pun sebaiknya menambah tempat untuk penumpukan kerang yang sudah di kupas dan yang belum dikupas, dan menyediakan tutup-tutupan seperti seng supaya sampah kulit kerang tidak terlalu meluas bau nya.

- b. Upaya Pendukung pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui usaha pengupasan kerang.

Faktor pendukung yang dirasakan oleh pemilik usaha pengupasan kerang di Desa Percut ini yaitu adanya antusias maupun respon yang tinggi dari para ibu rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sofi ketika saya wawancarai pada tanggal 7 Mei 2019 yaitu ibu-ibu rumah tangga sangat antusias ketika bekerja, apalagi kalau sudah musim panen /kerang berlimpah maka biasanya kerang datang bisa sampai 3 kali dan ibu-ibu pun mengupasnya bisa pagi, siang, dan sore.

Mereka sangat senang kalau sudah musim kerang karena mereka mempunyai kegiatan. ekonomi ibu rumah tangga pun meningkat walaupun tidak banyak mereka sangat senang karena ada tambahan uang mereka. Selain itu jika mereka mau membawa pulang kerang untuk dimasak maka ibu Sofi pun memberikan kepada mereka secara gratis.³⁰

Dari pengamatan peneliti bahwa dengan adanya usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut Dusun XII Kecamatan Percut Sei Tuan ini dapat

²⁹ Hartini Zaitun, Ibu Rumah Tangga, Desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Selasa, 14 Mei 2019. Pukul 16:44 WIB

³⁰ Sufiah (Sofi), Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut, wawancara Pribadi, pada hari Selasa 07 Mei 2019, Pukul 14: 00. WIB

menstabilkan ekonomi masyarakat sekitar khususnya Ibu Rumah Tangga yaitu terbantu karena mendapat uang tambahan dari pada hanya berdiam diri dirumah.

Menurut peneliti juga yang peneliti dapat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Dahniar pada tanggal 17 Mei 2019 bahwasanya dengan adanya usaha pengupasan kerang ini mereka bekerja disini dengan pelatihan dan arahan yang diberikan ibu Sofi ada beberapa orang yang berani mengambil banyak kerang dari nelayan yang dianjurkan bu Sofi untuk membuat usahanya sendiri. Tetapi masih besaran jumlah kerang ibu Sofi dari pada mereka. Tetapi kan setidaknya mereka sudah berani mencoba dan membuat bangga Ibu Sofi.³¹

Adanya usaha pengupasan kerang ini menimbulkan dampak yang sangat baik bagi perekonomian dan keakraban masyarakat. Hal ini terlihat dari partisipasi para Ibu rumah tangga yang sangat bersemangat datang ke tempat usaha pengupasan kerang ini, serta meningkatkan taraf penghasilan para Ibu rumah tangga.

Oleh sebab itu kebijakan pemilik usaha yang harus di dorong terus oleh kepala desa untuk peningkatan usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut ini supaya lebih maju lagi dan usahanya tidak musnah sehingga dapat lebih berdaya dan diberdayakan.

Bukan hanya pemilik usaha saja yang bangga dengan adanya usaha pengupasan kerang ini. Kepala Dusun XII Bapak Abdul Kahar, bahkan Bapak Kepala Desa yaitu bapak Herles, SH dan ibu Sekdes Latifah Hanum juga bangga karena dengan adanya usaha pengupasan kerang ini kegiatan warga itu sangat berarti dan mempunyai nilai jual.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian langsung pada Usaha Pengupasan

³¹Dahniar, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari jumat, 17 Mei 2019. Pukul 10:00 WIB

Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. kesimpulan tersebut yaitu sebagai berikut:

Proses dalam usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut ini yaitu bahwa dalam usaha pengupasan kerang ini lebih menekankan, memberikan sebagian kekuasaan untuk menyokong ataupun memberikan kekuatan / motivasi / kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya dan menghasilkan kreatifitas dari pemikiran masing-masing.

Proses dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang ini mereka mampu menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru mereka.

Metode dalam pemberdaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Percut ini ada 5 yaitu pemberian arahan, Diskusi, bercerita tentang pengalaman masing-masing khususnya mengenai masalah usaha kerang, menyiapkan fasilitas dan melakukan pelatihan. Setelah metode/ cara itu dilakukan maka terdapat pengaruh usaha pengupasan kerang terhadap masyarakat sekitar.

Pastinya di usaha manapun ada saja yang menghambat jalannya suatu usaha tetapi ada juga yang malah mendukung sehingga jalannya usaha itu dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Upaya Penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut yaitu mulai dari Sekertaris Desa , para pekerja dan pihak pemilik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993).

Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

- Burhan Bungis, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Damsar, Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016).
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Adiatma, 2005).
- Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu Psikologi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- <https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada tanggal 16 Mei 2019. Pukul: 09:44 WIB
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51408/Chapter%2011.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Diakses pada 27 Februari 2019, pukul 09:34 Wib
- <https://kamuslengkap.id/kamus/kbbi/arti-kata/ibu-rumah-tangga-2/> (diakses pada tanggal 11 februari 2019, pukul 06: 15 WIB).
- Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1993).
- Marsuki, *Metode Riset*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983).
- Muhammad A.S Hikam, *Islam Demokratisasi & Pemberdayaan Civil Society*, (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Nana Minarti, dkk., *Buku Panduan Umum & Teknis Bagi Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*, cet ke-2 (Bogor: Masyarakat Mandiri Dompot Dhu'afa, 2008).

- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *pengembangan masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Telah Positivistik, Rasionalisti, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1991).
- Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Risyanti Riza, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint, 2006)
- S. Nasution, *Metode Research, Peneliti Ilmiah*, Cet. X (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Soejono Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1982).
- Sulastri, Dkk., *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996).
- T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999).
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2013).